

**EDUKASI PENDIDIKAN KESEHATAN TENTANG PERSONAL HYGIENE PADA GENITALIA UPAYA PENCEGAHAN KEPUTIHAN PADA WUS DI KAMPUNG SEMPU RT.03/003 DESA.PASIRGOMBONG**

**Rohani Siregar<sup>1</sup>, Adisti Sahrani<sup>2</sup>, Kartika Manalu<sup>3</sup>, Najwa Fauziyah<sup>4</sup>, Natasya Ayu Fitriah<sup>5</sup>, Indy Syarifah<sup>6</sup>**

<sup>1,2,3,4,5</sup> Program Studi Sarjana Kebidanan Dan Pendidikan Profesi Bidan, Universitas Medika suherman, Cikarang, Indonesia

Email Corresponding : [sahraniadisti@gmail.com](mailto:sahraniadisti@gmail.com)

**Abstract**

*Personal hygiene is one of the important actions in preventing the transmission of infections. The way to improve understanding and implementation in daily life is through education. The goal of personal hygiene is to maintain body cleanliness, prevent disease, and provide comfort. The aim of the research is to enhance the knowledge and understanding of women of childbearing age regarding proper reproductive organ hygiene practices. The method used is a community service approach in the form of counseling, as well as pretest and posttest evaluations. The participants are women of childbearing age between 25-40 years old, consisting of 27 respondents. The research results showed that before the counseling was conducted, only 18 participants (66.60%) had good knowledge, 8 participants (29.62%) had sufficient knowledge, and 1 participant (3.70%) was categorized as having poor knowledge. After the counseling, the number of participants with good knowledge increased to 23 people (85.18%), those with sufficient knowledge became 4 people (14.81%), and there were no participants with poor knowledge (0.00%). Overall, the average knowledge level of the participants increased by 13.64%. From these results, it can be concluded that the knowledge of women of reproductive age in Kampung Sempu regarding genital hygiene was still low before the education. After the health education was conducted, there was an improvement in understanding and awareness to maintain genital hygiene to prevent abnormal vaginal discharge. Focused and continuous health education effectively improves healthy behaviors and the prevention of reproductive health problems, especially in areas with limited access to information. The genital hygiene education program is important to be widely implemented as a promotive and preventive effort.*

**Keywords:** Health Education, Personal Hygiene, Genitalia, Vaginal Discharge

**Abstrak**

Personal hygiene merupakan salah satu tindakan penting dalam mencegah penularan infeksi. Cara untuk meningkatkan pemahaman serta penerapan pada kehidupan sehari-hari dengan adanya edukasi. Tujuan dari personal hygiene yaitu menjaga kebersihan tubuh, mencegah penyakit dan memberikan kenyamanan. Tujuan penelitian untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman wanita usia subur mengenai praktik kebersihan organ reproduksi yang benar. Metode yang digunakan yaitu pendekatan pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk penyuluhan, serta evaluasi pretest dan posttest. Peserta merupakan wanita usia subur usia 20-40 tahun yang berjumlah 27 responden. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa sebelum dilakukan penyuluhan, hanya 18 peserta (66,60%) yang memiliki pengetahuan kategori baik, 8 peserta (29,62%) memiliki pengetahuan dalam kategori cukup, dan 1 peserta (3,70%) tergolong memiliki pengetahuan kurang. Setelah penyuluhan, jumlah peserta dengan pengetahuan baik naik menjadi 23 orang (85,18%), pengetahuan cukup menjadi 4 orang (14,81%), dan tidak ada peserta yang memiliki pengetahuan kurang (0,00%). Secara keseluruhan, rata-rata tingkat pengetahuan peserta mengalami peningkatan sebesar 13,64%. Dari hasil tersebut dapat ditarik Kesimpulan bahwa Pengetahuan wanita usia subur di Kampung Sempu mengenai kebersihan area genital sebelum edukasi masih rendah. Setelah pendidikan kesehatan dilakukan, terjadi peningkatan pemahaman dan kesadaran untuk menjaga kebersihan genital guna mencegah keputihan abnormal. Pendidikan kesehatan yang terfokus dan berkelanjutan efektif meningkatkan perilaku sehat dan pencegahan masalah reproduksi, khususnya di daerah dengan akses informasi terbatas. Program edukasi kebersihan genital penting untuk diterapkan secara luas sebagai upaya promotif dan preventif.

**Kata Kunci:** Pendidikan Kesehatan, Personal Hygiene, Genitalia, Keputihan

Submitted: 2025-06-02

Revised: 2025-06-12

Accepted: 2025-06-24

## **Pendahuluan**

Wanita Usia Subur (WUS) adalah wanita berusia 15 hingga 49 tahun yang secara biologis mampu untuk hamil. Penting bagi wanita dalam kelompok usia ini untuk menjaga kebersihan dan kesehatan organ reproduksi mereka, terutama selama masa subur, guna mencegah gangguan reproduksi (Nasution, 2018). Menurut World Health Organization (WHO), kesehatan reproduksi mencakup kondisi fisik dan mental yang menyeluruh, tidak sekadar bebas dari penyakit atau kecacatan. Ini berarti semua aspek sistem reproduksi, fungsinya, dan prosesnya harus sehat. Selain itu, kesehatan reproduksi juga berarti adanya lingkungan yang memungkinkan seseorang menikmati seksualitasnya dan menjalankan proses reproduksi dengan aman dan sehat.

Personal hygiene merupakan tindakan penting untuk mencegah penularan infeksi, dan edukasi dapat meningkatkan pemahaman serta penerapannya. Tujuannya meliputi menjaga kebersihan tubuh, mencegah penyakit, dan memberikan kenyamanan. Sementara itu, genital hygiene secara khusus berfokus pada pemeliharaan kebersihan organewanitaan untuk menjaga kesehatan dan mencegah infeksi. Ini bertujuan untuk menjaga kebersihan tubuh, mencegah infeksi patogen, memberikan kenyamanan, menjaga kebersihan area genitalia, dan mengurangi bau tidak sedap. Menerapkan personal hygiene yang baik pada area genitalia memiliki banyak manfaat, seperti menjaga kebersihan dan kenyamanan, mencegah keputihan, bau tidak sedap, serta gatal, sekaligus menjaga pH vagina tetap normal (sekitar 3,5 - 4,5) (Ayu, 2010).

Menurut WHO, sekitar 75% wanita di Indonesia—dari total populasi 237 juta—mengalami keputihan (NAA Tahir, 2024). Secara global, 75% wanita diperkirakan akan mengalami keputihan setidaknya sekali seumur hidup, dan 45% bisa mengalaminya lebih dari dua kali (Aldriana & Haryanti, 2018). Di Indonesia, sekitar 90% wanita mengalami keputihan, terutama karena iklim tropis yang mendukung pertumbuhan jamur sebagai penyebab utama.

Berdasarkan pada studi hasil dari pendahuluan yang dilakukan tujuan dari pemberian edukasi ini untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman WUS mengenai praktik kebersihan organ reproduksi yang benar, dampak buruk dari kebersihan yang kurang, serta cara-cara efektif untuk mencegah keputihan. Dengan pemahaman yang lebih baik, diharapkan WUS dapat menerapkan kebiasaan personal hygiene yang optimal pada area genital, sehingga dapat menjaga kesehatan organ reproduksi, mencegah timbulnya keputihan, dan secara keseluruhan meningkatkan kualitas hidup mereka.

## **Metode**

Metode yang diterapkan merupakan pendekatan pengabdian masyarakat dalam bentuk penyuluhan berupa edukasi untuk meningkatkan pengetahuan pendidikan kesehatan, yang meliputi penyuluhan, diikuti dengan evaluasi dengan cara pretest dan posttest untuk mengukur peningkatan pemahaman pengetahuan WUS. Pendekatan ini dilakukan karena pendidikan kesehatan terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan tentang isu kesehatan. Dalam memberikan edukasi yang tepat, pendidikan kesehatan pengetahuan personal hygiene pada genitalia dan upaya pencegahan keputihan pada WUS. Alasan utama melakukan metode ini adalah untuk memastikan responden mendapatkan pengetahuan yang akhirnya hal ini bisa diterapkan dalam keluarga, teman, dan lingkungan sekitarnya terkait personal hygiene yang optimal pada area genital.

Kegiatan edukasi dengan pendekatan pengabdian masyarakat berupa penyuluhan ini dilaksanakan di Kampung Sempu Rt.03/Rw.03 Desa Pasir Gombang, Adapun peserta kegiatan ini merupakan Wanita Usia Subur (WUS) usia 20 sampai 40 tahun yang berjumlah 27 responden, pendekatan pengabdian masyarakat dalam bentuk penyuluhan dengan metode pemberian edukasi menggunakan media leaflet mengenai edukasi pendidikan kesehatan tentang personal hygiene pada genitalia upaya pencegahan keputihan pada WUS. Metode pendekatan yang dilakukan untuk

menyelesaikan permasalahan meliputi beberapa tahapan yaitu penyebaran pre test, penyuluhan menggunakan metode dan terakhir adalah post test . Tahapan pelaksanaan tersebut secara detail akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Penyebaran pretest, Pretest dapat berupa tes yang diberikan beberapa waktu yang lalu untuk mengetahui sejauh mana otoritas informasi dari materi yang akan diajarkan. Bahan pengajaran yang diberikan saat penyebaran pretest adalah pengetahuan WUS tentang personal hygiene dan Upaya pencegahan keputihan
2. Penyuluhan edukasi yang menggunakan media leaflet merupakan suatu bentuk instruksi yang tidak mengacu pada modul pendidikan formal, namun tetap menyajikan materi yang relevan dengan kebutuhan masyarakat. Materi yang disampaikan dalam penyuluhan ini meliputi informasi, pengetahuan, dan teknologi. Penggunaan leaflet sebagai media pendukung sangat membantu karena mampu menyampaikan materi secara visual sehingga memudahkan pemahaman peserta.
3. Tahap pelaksanaan post-test dilakukan setelah selesai pemberian materi. Post-test merupakan tes yang diberikan pada akhir sesi untuk mengukur sejauh mana peserta memahami dan menguasai materi yang telah disampaikan selama kegiatan pembelajaran.
4. Tahap evaluasi bertujuan untuk meninjau kembali karakteristik wanita usia subur (WUS), seperti usia, tingkat pendidikan, dan pekerjaan. Pada tahap ini, dapat dianalisis apakah faktor-faktor karakteristik tersebut berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan mengenai personal hygiene dan upaya pencegahan keputihan.
5. Untuk mengevaluasi sejauh mana pengetahuan atau kemampuan seseorang, dapat digunakan suatu skala penilaian yang mengelompokkan tingkat pengetahuan ke dalam tiga kategori, yaitu: kategori baik apabila nilai yang diperoleh 75% atau lebih, Kategori cukup jika nilai berada pada kisaran 56% hingga 74%, dan Kategori kurang bila nilainya 55% atau kurang (Rohani Siregar, 2025).

### **Hasil dan Pembahasan**

Genital hygiene ialah suatu upaya yang dilakukan sebagai pemeliharaan kebersihan organewanitaan dimana dilakukan dengan maksud sebagai upaya dalam mempertahankan kesehatan dan pencegahan terjadinya infeksi. Dalam menerapkan genital hygiene ialah suatu tindakan yang baik sebagai penjagaan kebersihan organ genital, yakni melakukan penjagaan terkait kebersihan organ genital agar didapati rasa nyaman, melakukan pencegahan adanya keputihan, bau yang tidak enak serta gatal, melakukan penjagaan agar pH vagina berada pada keadaan normal, yakni 3,5–4,5 (Ayu, 2010).

Beberapa manfaat yang didapatkan terkait upaya dalam menjaga organ reproduksi secara baik yakni : sebagai bentuk pencegahan adanya infeksi yang dapat menyerang pada vulva, sebagai upaya menjaga kebersihan vulva, perineum dan vagina agar selalu dalam kondisi yang bersih dan nyaman, tidak timbul permasalahan mengenai keputihan, rasa gatal yang mengganggu serta bau yang tidak enak, menjaga kondisi pH vagina supaya dalam keadaan normal, melakukan pembersihan bekas adanya keringat di sekitar vulva pada luar vagina dan mencegah adanya pertumbuhan jamur, protozoa dan bakteri penyebab keputihan (Siswono, 2011). Berikut cara genitalia hygiene adalah pastikan cuci tangan sebelum membersihkan area genitalia, bersihkan area vulva dengan air bersih dan mengalir untuk menjaga kebersihannya, gunakan tisu atau handuk khusus untuk mengeringkan area genitalia setelah BAK atau BAB, disarankan untuk membersihkan vulva sehari sekali karena terlalu sering bisa menyebabkan dermatitis kontak. Hindari penggunaan spons cukup gunakan tangan dan keringkan dengan handuk lembut, hindari penggunaan pewangi pada pakaian dalam dan pastikan untuk menggantinya secara teratur minimal 2 kali sehari, jangan gunakan sabun mandi, lulur, deodorant, tisu basah, pembersih atau doucheh pada area vulva termasuk krim tertentu seperti krim bayi atau bahan herbal pada area

genitalia karena dapat menyebabkan iritasi, hindari menggunakan panty liner setiap hari, jangan menambahkan antiseptik kedalam air mandi untuk membersihkan area vulva, pastikan arah pembersihan area genitalia selalu dari depan ke belakang untuk menghindari kontaminasi (Laksmi, et al.. 2022).

Kegiatan ini merupakan salah satu langkah penting dalam meningkatkan pengetahuan mengenai genitalia hygiene dan keputihan. Dalam pembahasan kegiatan ini kami membahas tentang cara menjaga genitalia hygiene yang benar serta apa, apa arti keputihan , faktor penyebab keputihan dan cara penanganan keputihan. Kegiatan pengabdian masyarakat di laksanakan di Kampung Sempu RT03/RW03 Desa.Pasir gombang Kecamatan.Cikarang Utara Kabupaten.Bekasi Provinsi.Jawa Barat. Sasaran kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah Wanita usia subur ( WUS ) yang berjumlah 27 orang. Sebelum dilaksanakan kegiatan ini sudah melalui berbagai tahapan sehingga dapat terlaksana sesuai dengan tanggal yang sudah disepakati bersama yaitu pada tanggal 14 juni 2025 di Pendopo Darul Mubarak yang ada di Kampung Sempu. Dalam pelaksanaan kegiatan ini merupakan pemberian edukasi dengan menggunakan metode penyampaian secara langsung dalam ruang lingkup diskusi tentang pengaruh media leaflet mengenai genitalia hygiene yang menyebabkan kejadian keputihan. Edukasi ini merupakan suatu metode yang efektif guna meningkatkan pengetahuan ibu mengenai genitalia hygiene dan pentingnya mencegah terjadinya keputihan yang abnormal.

**Tabel 1.** Pengetahuan wanita subur sebelum diberikan edukasi dan sesudah diberikan edukasi tentang kesehatan area genitalia

Nama	Pre-test	Pos-test	Kenaikan Presentasi %
P1	95	100	5,26%
P2	95	100	5,26%
P3	90	95	5,56%
P4	80	95	18,75%
P5	75	100	33,33%
P6	80	90	12,50%
P7	65	80	23,08%
P8	60	80	33,33%
P9	80	95	18,75%
P10	90	95	5,56%
P11	80	85	6,25%
P12	75	85	13,33%
P13	65	85	30,77%
P14	65	85	30,77%
P15	85	90	5,88%
P16	85	90	5,88%
P17	90	95	5,56%
P18	85	95	11,76%
P19	90	90	0,00%
P20	95	95	0,00%
P21	55	75	36,36%
P22	80	90	12,50%
P23	95	95	0,00%
P24	65	80	23,08%
P25	85	90	5,88%
P26	90	95	5,56%
P27	75	85	13,33%
rata-rata	80,37	90,18	13,64%

Langkah awal melakukan pre-test meliputi penilaian sejauh mana intervensi pengetahuan responden sebelumnya dan pemanfaatan alat atau media sosialisasi, seperti leaflet, dalam pendidikan personal hygiene pada genitalia upaya pencegahan keputihan pada WUS. Hasil pretest yang didapatkan menunjukkan bahwa ada satu responden yang menunjukkan kurang di karenakan responden memiliki Pengetahuan yang rendah. Nilai rata-rata pengetahuan WUS sebelum di lakukannya penyuluhan berada pada angka 80,37 diambil dari data pretest. Untuk meningkatkan pemahaman WUS mengenai genetalia hygiene yang menyebabkan kejadian keputihan, langkah selanjutnya adalah penerapan metode penyampaian secara langsung dan pemanfaatan leaflet edukasi sebagai sarana pengajaran. Setelah sesi penyuluhan menggunakan media leaflet, dilakukan post-test untuk menilai sejauh mana pengetahuan WUS. Nilai rata-rata pengetahuan WUS berada pada 90,18 diambil dari data post-test.

Dari pretest dan posttest yang telah diberikan, terlihat bahwa pengetahuan wanita usia subur (WUS) meningkat setelah dilakukannya penyuluhan dengan media leaflet. Presentase kenaikan yang didapatkan menunjukkan angka 13,64%. Hal ini membuktikan bahwa pemberian edukasi yang dilakukan melalui penyuluhan mengenai personal hygiene pada genitalia upaya pencegahan keputihan pada WUS efektif dan menambah pengetahuan wanita usia subur.

Ditinjau melalui tingkat pengetahuan Wanita Usia Subur (WUS) maka dapat disimpulkan dari segi pengetahuan, sebelum dilakukan penyuluhan hanya satu responden yang memiliki pengetahuan yang kurang mengenai pentingnya personal hygiene dan upaya pencegahan keputihan yaitu sebanyak 1 orang (3,70%), sebanyak 8 orang (29,62%) memiliki pengetahuan cukup dan bagi responden yang berpengetahuan baik berjumlah 18 orang (66,60%). Penyuluhan yang dilakukan bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan WUS mengenai genetalia hygiene yang menyebabkan kejadian keputihan pada WUS

**Tabel 2.** Gambaran tingkat pengetahuan wanita subur tentang pendidikan kesehatan kebersihan area genitalia

Tingkat Pengetahuan	Sebelum n	Sebelum %	Sesudah n	Sesudah %
Kurang	1	3,70%	0	0,00%
Cukup	8	29,62%	4	14,81%
Baik	18	66,60%	23	85,18%
Total	27	100	27	100

Berdasarkan hasil dari pengumpulan data setelah dilaksanakannya penyuluhan di kampung sempu, ditemukan bahwa hasil pengetahuan WUS mengenai personal hygiene pada genitalia upaya pencegahan keputihan meningkat. Sebagian besar responden telah mengetahui dan memahami tentang personal hygiene Upaya pencegahan keputihan . Dapat dilihat pada tabel 2, pengetahuan WUS setelah dilakukan penyuluhan meningkat, tingkat pengetahuan baik sebanyak 23 orang (85,18%), tingkat pengetahuan cukup sebanyak 4 orang (29,62%), sedangkan tingkat pengetahuan kurang berjumlah 0 orang (0%).

Sejalan pula dengan penelitian Iswatun (2021) The Effect of Health Education on Knowledge, Attitudes, and Actions in Prevention of Leukorrhoea in Adolescent Girls dengan hasil penelitian Hasil uji statistik menunjukkan adanya perbedaan pengetahuan yang signifikan ( $p=0,000$ ), sikap ( $p = 0,000$ ) dan tindakan ( $p = 0,000$ ) setelah diberikan pendidikan kesehatan. Menyediakan Penyuluhan kesehatan merupakan salah satu alternatif dalam meningkatkan pengetahuan, sikap dan tindakan. Diharapkan setelah ini responden dapat memahami konsep keputihan dan dapat mencegah terjadinya patologi leukorea.

Hasil penelitian ini didukung oleh pengabdian yang dilakukan oleh Indriati Andolita Tedju Hinga pada tahun 2019. Pengamatan terhadap penyebab hasil tersebut menunjukkan bahwa edukasi yang disampaikan tanpa menggunakan media cenderung membuat responden cepat





**Gambar 7.** Pengisian Post- Test



**Gambar 8.** Penutupan Kegiatan

### **Kesimpulan**

Setelah hasil pelaksanaan pendidikan kesehatan untuk kebersihan area genitalia wanita usia subur di Kampung Sempu RT. 03/003 Desa Pasir Gombang, dapat disimpulkan bahwa pengetahuan wanita usia subur sebelum diberikan edukasi masih sangat minim, khususnya mengenai hygiene area genital, pemilihan pakaian dalam yang sesuai, dan cara membersihkan organ intim dengan benar. Setelah dilakukan pendidikan, terlihat peningkatan pemahaman peserta mengenai pentingnya menjaga kebersihan genital guna mencegah keputihan yang tidak normal, serta meningkatnya kesadaran mereka untuk menerapkan perilaku bersih dalam kehidupan sehari-hari. Pelaksanaan pendidikan kesehatan secara langsung dan berfokus pada komunitas terbukti efektif dalam meningkatkan kesadaran dan tindakan pencegahan terhadap masalah keputihan, khususnya di daerah yang memiliki akses informasi yang terbatas seperti Kampung Sempu. Edukasi kesehatan yang berkesinambungan sangat penting untuk mempertahankan dan meningkatkan pengetahuan serta perilaku sehat wanita usia subur agar dapat menurunkan insiden keputihan dan menjaga kesehatan reproduksi secara keseluruhan. Oleh karena itu, program edukasi mengenai kebersihan pribadi area genital termasuk dalam langkah-langkah promotif dan preventif yang dapat diimplementasikan secara luas, terutama di kalangan masyarakat di daerah semi-perkotaan dan pedesaan.

### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Segala puji dan syukur kami panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan karunia-Nya sehingga kami dapat menyelesaikan pengabdian masyarakat ini. Saya menyadari bahwa tanpa dukungan dan arahan dari berbagai pihak, penyelesaian pengabdian ini akan sangat sulit. Oleh karena itu, saya mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Rohani Siregar, SST., M.Kes, yang telah memberikan bimbingan selama proses pembuatan pengabdian masyarakat ini hingga selesai.
2. Bapak Arwan selaku ketua RT, yang membantu mengkoordinasikan partisipasi ibu-ibu sehingga acara ini dapat berjalan lancar.
3. Para ibu-ibu yang telah berpartisipasi dengan hadir dan mengikuti penyuluhan hingga selesai.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan pengabdian masyarakat ini masih terdapat kekurangan, sehingga kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan untuk penyempurnaan

di masa mendatang. Akhir kata, saya mengucapkan terima kasih dan berharap pengabdian masyarakat ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang membutuhkan.

### **Daftar Pustaka**

- Di, E., Karangraharja, D. & Siregar, R. PEMBERDAYAAN KELUARGA UNTUK Mendukung Keberhasilan ASI. 6, 1108–1113 (2025).
- Fitria Melina, N. M. GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN REMAJA PUTRI TENTANG KEPUTIHAN DI SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN YOGYAKARTA Fitria Melina 1 , Nensi Maria Ringringringulu 2. *Sekol. Tinggi Ilmu Kesehat. Yogyakarta* 12, 1–12 (2021).
- Destariyani, E., Dewi, P. P. & Wahyuni, E. Hubungan pengetahuan dan sikap dengan keputihan. *J. Ilm. Kebidanan (The J. Midwifery)* 11, 58–63 (2023).
- Tyas, T. P., Putri, H. & Perbawati, D. Hubungan Personal Hygiene Genitalia terhadap Kejadian Keputihan. *Oksitosin J. Ilm. Kebidanan* 9, 142–149 (2022).
- Nugrahmi, M. A. *et al.* Edukasi Pendidikan Keputihan Pada Remaja Putri. 4, 575–578 (2024).
- Muslim, M. A., Mulyani, S. & Meinarisa. Efektifitas Pendidikan Kesehatan Personal Hygiene (PKPH) Menggunakan Media Video Dan Leaflet Terhadap Pengetahuan Remaja Putri Tentang Keputihan Fisiologis Di SMAN 2 Kota Jambi. *J. Ners Univ. Pahlawan* 7, 1801–1807 (2023).
- Dewi, S. U. & Putri, D. A. Pelaksanaan pendidikan kesehatan mengenai bahaya keputihan untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap pada remaja putri: studi kasus. *J. Penelit. Multidisiplin Ilmu* 2, 2245–2254 (2024).
- Kedaton, R. D. A. N. 10315-55401-1-Pb. 10, 2772–2781 (2023).
- Keputihan, K. *et al.* Jurnal Kesehatan Unggul Gemilang HUBUNGAN PERILAKU PERSONAL HYGIENE DENGAN. 8, 119–131 (2024).
- Nurul Fitriani, Yuanita Windusari, Novrikasari, Elvi Sunarsih & Nur Alam Fajar. Perilaku Genital Hygiene dan Akses Air Bersih terhadap Kejadian Keputihan pada Wanita : Literature Review. *Media Publ. Promosi Kesehat. Indones.* 7, 273–280 (2024).